

Pengaruh Pembelajaran Mikro (*Microteaching*) Dan Program Pengalaman Lapangan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Guru

YAYAN HIDAYAT (1222040035)

Jurusan Pendidikan Teknik Mesin

Pembimbing I : Dr. Rusli Ismail., M. Pd.

Pembimbing II : Dr. Hamzah Nur, M.Pd.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) pembelajaran mikro terhadap minat mahasiswa menjadi guru; (2) program pengalaman lapangan terhadap minat mahasiswa menjadi guru; dan (3) pembelajaran mikro dan program pengalaman lapangan secara simultan terhadap minat mahasiswa menjadi guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat (1) pengaruh pembelajaran mikro terhadap minat mahasiswa menjadi guru ditunjukkan dengan r_{x1y} 0,703 dan r^2_{x1y} 0,354. Hal tersebut menyatakan bahwa pembelajaran mikro mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi guru sebesar 3,54%. Bahwa terdapat pengaruh positif (2) program pengalaman lapangan terhadap minat mahasiswa menjadi guru ditunjukkan dengan r_{x1y} 0,266 dan r^2_{x1y} 0,054. Hal tersebut menyatakan bahwa program pengalaman lapangan mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi guru sebesar 5,4%. Dan bahwa terdapat pengaruh positif (3) pembelajaran mikro dan program pengalaman lapangan secara simultan terhadap minat mahasiswa menjadi guru ditunjukkan dengan $R_{y(1,2)}$ 0,780, $R^2_{y(1,2)}$ 0,608. Hal tersebut menyatakan bahwa pembelajaran mikro dan program pengalaman lapangan mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi guru sebesar 60,8%.

Kata kunci: Minat Mahasiswa Menjadi Guru, Program Pengalaman Lapangan, Pembelajaran Mikro.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam rangka memajukan peradaban serta meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pada kehidupan sekarang ini, semua orang berkepentingan terhadap jalannya pendidikan. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan wadah pembinaan tenaga kerja, dapat untuk menambah lapangan pekerjaan dan juga untuk memperoleh status tertentu dalam kehidupan di masyarakat. Kedudukan dan peran guru sebagai tenaga profesional sangat penting sebagaimana dalam Undang-Undang Dosen dan guru (UUDG) dan PP No. 19/2005 dinyatakan bahwa ruang lingkup kompetensi guru meliputi 4 hal, yaitu: 1) kompetensi kepribadian, 2) kompetensi pedagogik, 3) kompetensi profesional dan, 4) kompetensi sosial.

Sebagai salah satu LPTK yang ada di Indonesia, Universitas Negeri Makassar (UNM) mempunyai tugas mempersiapkan calon-calon guru yang profesional. Melalui berbagai program studi kependidikan baik teori maupun praktek yang ada, diharapkan mampu mencetak calon-calon tenaga pendidik yang profesional sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Universitas Negeri Makassar (UNM) membekali mahasiswa dengan berbagai mata kuliah dibidang pendidikan baik teori maupun praktik. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Manajemen Pendidikan, Psikologi Pendidikan *Microteaching* (Pengajaran Mikro) dan PPL II (Program Pengalaman Lapangan) merupakan mata kuliah praktik yang bersifat wajib lulus.

Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin yang telah mengikuti pembelajaran mikro (*Microtheacing*) dan Program Pengalaman Lapangan II, banyak diantaranya yang tidak memiliki minat untuk menjadi seorang guru, namun ada pula yang tetap memiliki minat untuk menjadi guru. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik ingin mengetahui sejauh mana pengaruh PPL terhadap minat mahasiswa menjadi guru di Jurusan Teknik Mesin, dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Mikro (*Microteaching*) Dan Program Pengalaman Lapangan Terhadap Minat Mahasiswa menjadi Guru pada Jurusan Pendidikan Teknik Mesin”.

2. Tinjauan Pustaka

a. Pembelajaran Mikro (*Microtheacing*)

Pembelajaran *micro* dapat diartikan sebagai cara latihan keterampilan keguruan atau praktik mengajar dalam lingkup kecil/terbatas. Mc. Knight

dalam (Zainal Asril, 2011: 43) mengemukakan *Micro Teaching has been described as scaled down teaching encounter designed to develop new skills and refine old ones*. Sementara Mc. Laughlin & Moulton dalam (Zainal Asril, 2011: 43), mendefinisikan bahwa *Micro Teaching is as performance training method designed to isolate the component part of the teaching proses, so that the trainee can master each component one by one in a simplified teaching situation*. Mc. Knight dalam (Zainal Asril, 2011: 43) mengemukakan bahwa *Micro Teaching* adalah “*a scaled down teaching encounter designed to develop new skills and refine ones*”.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran *Micro* sebuah model pengajaran yang dikecilkan atau disebut juga dengan *real teaching*. Allen and Ryan dalam (Zainal Asril, 2011: 43). Jumlah pesertanya berkisar antara 5 sampai 10 orang, ruang kelasnya terbatas, waktu pelaksanaannya berkisar antara 10 dan 15 menit, terfokus kepada keterampilan mengajar tertentu, dan pokok bahasannya disederhanakan.

b. Program Pengalaman Lapangan

PPL II adalah tindak lanjut dari adanya *Microteaching*. Apabila dalam *Microteaching* merupakan simulasi saja, maka PPL II ini merupakan penerapan langsung. Tim penyusun buku Panduan PPL Universitas Negeri Makassar (2008: 1) mengungkapkan Program Pengalaman Lapangan (PPL) adalah titik kulminasi dari seluruh program-program pendidikan yang harus dialami oleh mahasiswa LPTK oleh karna itu, PPL dapat diartikan sebagai salah satu program yang merupakan ajang pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam rangka pembentukan guru yang profesional. Dengan demikian PPL adalah suatu program yang mempermasyarakatkan kemampuan aplikatif dan terpadu dari seluruh pengalaman belajar sebelumnya ke dalam program pelatihan berupa kinerja dalam semua hal yang berkaitan dengan jabatan keguruan, baik kegiatan mengajar maupun tugas-tugas keguruan lainnya.

Sedangkan menurut A. Kadir Munsi (Zainal Asril, 2011: 91) Program pengalaman lapangan merupakan muara dan aplikasi dari seluruh materi yang diterima peserta didik selama mengikuti pembelajaran di bangku kuliah. Ada beberapa istilah yang digunakan dalam mendefinisikan program pengalaman lapangan sama dengan praktik mengajar. Diantara Program Pengalaman Lapangan (PPL), sama dengan praktik keguruan (Kurikulum SPG, 1976). Program pengalaman lapangan pada hakikatnya adalah melakukan/memberikan pembelajaran pada seseorang atau beberapa berupa pengetahuan maupun yang lainnya.

c. Minat Menjadi Guru

Yudrik Jahja (2011: 63) mengartikan minat sebagai suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan. Menurut Sardiman dalam Ahmad Susanto (2014: 57), minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Seiring perkembangan zaman, nama, dan status guru terus berkembang. Dinamika perkembangan zaman yang ada di sekitar kita (baca: *guru*), di antaranya adalah industrialisasi, dinamika sosial budaya, struktur ekonomi, dan juga kebutuhan manusia. Menyadari kondisi itu, maka pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, terus melakukan upaya perbaikan peraturan dan pelayanan pendidikan. Salah satu di antaranya adalah mengeluarkan undang-undang Guru dan Dosen. Dua peraturan itu pula, maka posisi sosial guru di masyarakat pun turut berkembang. Hamzah B. Uno (2014: 15) mendefinisikan guru adalah orang yang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

3. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif karena bermaksud mengungkap pengaruh antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, artinya semua informasi atau data diwujudkan dalam angka dan analisisnya berdasarkan analisis statistik.

b. Variabel Penelitian

Dalam eksperimen perlu diperhatikan masalah variabel penelitian, sebab pada dasarnya penelitian itu untuk melihat pengaruh variabel yang satu terhadap variabel yang lain, menurut Wina Sanjaya (2013: 95) variabel penelitian adalah segala faktor, kondisi, situasi, perlakuan (*treatment*) dan semua tindakan yang bisa dipakai untuk memengaruhi

eksperimen. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti, yaitu:

1) Variabel bebas atau *independen* variabel (X)

Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat Sugiyono (2009: 61). Pada penelitian ini sebagai variabel bebas (X) adalah:

- a. Kegiatan Pembelajaran Mikro (*Microteaching*)
- b. Kegiatan Program Pengalaman Lapangan II.

2) Variabel terikat atau *dependen* variabel (Y)

Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009: 61). Pada penelitian ini sebagai variabel terikat (Y) adalah minat mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin menjadi Guru.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Angket (Kuisisioner)

Angket adalah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya. Dibandingkan dengan instrumen yang lain angket sering digunakan oleh peneliti baik dalam penelitian yang membutuhkan data kuantitatif maupun data kualitatif. Hal ini disebabkan kelebihan angket digunakan apabila: *pertama*, jumlah responden yang dijadikan sumber data jumlahnya cukup banyak. *Kedua*, angket digunakan apabila ingin menggali pendapat atau opini responden tentang isu-isu yang sedang berkembang. *Ketiga*, biasanya permasalahan yang digali melalui angket adalah permasalahan yang sangat terbatas (Wina Sanjaya, 2013: 255).

Metode pengambilan data ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh *Microteaching* dan PPL II terhadap minat mahasiswa menjadi guru pada Jurusan Pendidikan Teknik Mesin.

2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen, catatan dan data yang berhubungan dengan materi penelitian. Menurut Arikunto (2006: 135), mengatakan bahwa dalam melaksanakan teknik dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya. Bentuk dokumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah data mahasiswa peserta PPL angkatan 2012 dan 2014 Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Makassar.

3) Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2013: 101) adalah sebuah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk membantu dalam kegiatannya atau dalam penelitiannya sehingga kegiatan atau penelitian tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen yang digunakan dalam untuk memperoleh data mengenai Kesiapan Mengajar, Minat menjadi Guru, dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dalam penelitian ini adalah lembar angket. Lembar angket yang digunakan adalah lembar angket tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban dan responden tinggal memilihnya dengan memberikan tanda checklist (\checkmark) pada alternatif jawaban yang sudah tersedia.

d. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial.

1) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Tetapi bila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun statistik inferensial. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil (Sugiyono, 2011: 147).

2) Analisis Inferensial

a) Uji prasyarat analisis

Sebelum analisis inferensial untuk menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyaratan analisis yaitu sebagai berikut:

b) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak normal. Menurut Sugiono (2011: 172) mengemukakan bahwa uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji Chi kuadrat (X^2)

4. Pembahasan

a. Pengaruh Pembelajaran Mikro terhadap minat menjadi guru pada Mahasiswa

Microteaching (pengajaran mikro) merupakan sebuah model pengajaran yang dikecilkan atau disebut juga dengan *real teaching*. (Allen and Ryan 1969). Jumlah pesertanya berkisar antara 5 sampai 10 orang, ruang kelasnya terbatas, waktu pelaksanaannya berkisar 10 dan 15 menit, terfokus kepada keterampilan mengajar tertentu, dan pokok bahasanya disederhanakan.

Pembelajaran mikro bagi setiap calon guru sebagai bekal persiapan menghadapi praktik lapangan. Kegiatan *microteaching* para calon dilatih untuk menunjukkan keaktifan dan kemampuannya sebagai guru, baik kepada para teman seprofesi, dan dosen pembimbing. Oleh sebab itu, *microteaching* periode awal yang akan menentukan sukses atau gagalnya mendapatkan guru yang profesional di lapangan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih 2 bulan mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran mikro terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa jurusan Teknik Universitas Negeri Makassar. Hasil pengujian hipotesis sebesar 0,354 yang berarti bahwa kenaikan 1 satuan pembelajaran mikro memberikan peningkatan terhadap minat menjadi guru mahasiswa sebesar 0,354 satuan dengan syarat bahwa variabel lain konstan (tetap). Nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka kesimpulan yang dapat diperoleh adalah H_0 ditolak yang berarti H_1 diterima yaitu pembelajaran mikro berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru.

Sehingga hipotesis pertama dimana Pembelajaran Mikro berpengaruh secara signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa di Jurusan Teknik Universitas Negeri Makassar memang benar dan sesuai dengan hasil uji analisis statistik. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dan hasil observasi langsung terhadap beberapa responden menyatakan bahwa:

“dengan metode Microteaching yang kami terima dari pembimbing kami sangat memberikan dampak yang baik bagi kami, khususnya praktek dalam kelas yang dimana kami mempraktekkan bagaimana metode pengajaran tiap-tiap kami dan menghadapi masalah yang kerap kali timbul dalam suatu kelas, misalnya seperti kurangnya pemahaman murid akan suatu topik pembahasan dan lain sebagainya”.

Salah satu yang diungkapkan oleh Dwight Allen dalam buku (Zainal Asril, 2011: 46) yaitu Calon guru dapat mengembangkan keterampilan mengajarnya sebelum mereka terjun kelapangan. Hal ini yang menjadi salah satu faktor mendorong mahasiswa untuk menjadi guru. Kebanyakan mereka yang belum melalui fase ini (*Preteaching*), belum

memiliki minat yang besar untuk menjadi guru, karena keterampilan yang sebenarnya ada dalam diri mereka, mereka belum keluarkan, sehingga ini menjadi salah satu faktor penghambat akan adanya minat mahasiswa untuk menjadi guru.

Asumsi peneliti bahwa dengan dilakukannya pembelajaran mikro ini akan memberi dampak yang baik bagi minat mahasiswa untuk menjadi guru, dan keterampilan mahasiswa dalam mengajar serta keprofesionalan mahasiswa nantinya ketika menjadi guru. Kenapa demikian?, pembelajaran mikro mempunyai beberapa manfaat yang secara tidak langsung menggali keterampilan dan niat mahasiswa untuk menjadi guru seperti: latihan mengajar didalam kelas, dituntut untuk menguasai materi pembelajaran, mengimajinasikan bagaimana kondisi dalam ruangan kelas, ketika jam pertama, kedua dan ketiga, dan bagaimana cara mengatasi masalah yang akan timbul.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sadirman (2011: 89-91) salah satu faktor intrinsik yang mempengaruhi minat menjadi guru adalah pengalaman, dimana mahasiswa mendapatkan pengalaman melalui pembelajaran *micro teaching*.

Hasil penelitian lain yang mendukung penelitian ini Sari (2017), dimana terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pembelajaran *micro teaching* nilai signifikansi $< 0,05$ (0,000). Sehingga *micro teaching* memberikan pengaruh yang positif terhadap minat siswa untuk menjadi guru.

b. Pengaruh Program Pengalaman lapangan II terhadap minat menjadi guru pada Mahasiswa

PPL II adalah tindak lanjut dari adanya *Microteaching*. Apabila dalam *Microteaching* merupakan simulasi saja, maka PPL II ini merupakan penerapan langsungnya. Dengan demikian PPL adalah suatu program yang mempermasyarakatkan kemampuan aplikatif dan terpadu dari seluruh pengalaman belajar sebelumnya ke dalam program pelatihan berupa kinerja dalam semua hal yang berkaitan dengan jabatan keguruan, baik kegiatan mengajar maupun tugas-tugas keguruan lainnya.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa program pengalaman lapangan II berpengaruh secara signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa jurusan teknik Universitas Negeri Makassar. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,045. Sehingga berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa, dimana bahwa setiap peningkatan 1 satuan Program Pengalaman Lapangan II mahasiswa memberikan peningkatan terhadap

minat menjadi guru mahasiswa sebesar 0,045 satuan dengan syarat bahwa variabel lain konstan (tetap).

Nilai probabilitas pada kolom sig. < 0,05 yaitu sebesar 0,026, yang berarti terdapat pengaruh signifikan PPL secara parsial terhadap minat menjadi guru. Sehingga hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardyani & Latifah (2014) menyebutkan terdapat pengaruh serta signifikan PPL terhadap minat menjadi guru, sehingga sesuai dengan hasil penelitian ini. Faktor internal yang berpengaruh terhadap minat adalah pengalaman yaitu PPL.

Hasil penelitian lain juga yang sejalan dengan penelitian ini adalah Sofiyana (2013), diaman dalam penelitiannya menunjukkan penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif kegiatan PPL(X) terhadap minat menjadi guru (Y) pada mahasiswa Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Yogyakarta yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi yang bernilai positif yaitu 0,84, dan harga koefisien determinasi (R^2) X terhadap Y sebesar 0,694. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kegiatan PPL memiliki kontribusi minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2012 sebesar 69.4 % sedangkan 31.6 % ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Program pengalaman lapangan yang dilaksanakan oleh mahasiswa sangat memberikan dampak terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru. Sebelumnya yang dimana praktek dilakukan didalam kelas mahasiswa itu sendiri dan mahasiswa sebayanya sebagai murid, dalam PPL ini mahasiswa dihadapkan pada realita yang terjadi dan yang akan mereka hadapi setelah lulus nantinya. Hampir seluruh responden menceritakan bahwa apa yang mereka rasakan dan sebelumnya pada tahap pembelajaran mikro jauh berbeda

“ dalam kegiatan PPL yang kami laksanakan kemarin, banyak memberi kesan dan pesan, baik itu hubungan kami bersama teman, para guru, pejabat desa dan para murid. Khusus pengalaman bersama para murid banyak hal- hal baru seperti bagaimana menghadapi murid yang lebih mengerti ketika kita menggunakan bahasa daerah, dan lain sebagainya. Penerpaan micro taching sangat membantu kami diawal. Diawal minggu pertama dalam tahap pengenalan, selanjutnya tahap diskusi dengan guru dan tahap berhadapan dengan murid. Kami dituntut untuk menguasai materi dan setiap kami memiliki cara dan metode masing-masing dalam proses belajar –mengajar dalam menghidupkan suasana kelas”

Tujuan PPL salah satunya adalah memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran dan manajerial di sekolah atau lembaga dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi keguruan atau kependidikan, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk

mempelajari mengenal dan menghayati permasalahan lembaga pendidikan, terlebih khusus masalah didalam kelas.

Menurut Pramuja (2008: 18) komponen mengukur minat menjadi guruantara lain adanya pengetahuan dan informasi yang memadai, adanya perasaan senang, kemauan dan hasrat untuk menjadi guru. Dengan melaksanakan kegiatan PPL mahasiswa akan lebih mendalami terkait dengan pengajaran di kelas dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai dalam kehidupan nyata di sekolah dan lembaga pendidikan. Setelah melaksanakan kegiatan PPL mahasiswa akan lebih mempunyai minat untuk menjadi guru/ pendidik.

c. Pembelajaran mikro dan Program Pengalaman Lapangan secara simultan terhadap minat mahasiswa menjadi guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi signifikan dari pembelajaran mikro dan program lapangan terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Kesimpulan ini didasarkan pada data hasil penelitian yang menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,608 yang berarti bahwa 60,8 persen. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran mikro (X1) dan Program Pengalaman Lapangan (X2) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi guru.

5. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut;

- 1) Pembelajaran mikro berpengaruh secara signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa jurusan teknik Universitas Negeri Makassar, Nilai koefisien pembelajaran mikro (b_1) adalah 0,354 atau 35,4% (dikalikan 100%) yang berarti bahwa kenaikan 1 satuan pembelajaran mikro memberikan peningkatan yang positif terhadap minat menjadi guru mahasiswa sebesar 35,4% dengan syarat bahwa variabel lain konstan (tetap).
- 2) Program pengalaman lapangan II berpengaruh secara signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa jurusan teknik Universitas Negeri Makassar, Nilai koefisien Program Pengalaman Lapangan II mahasiswa (b_2) adalah 0,054 atau 5,4% (dikalikan 100%) yang berarti bahwa peningkatan 1 satuan Program Pengalaman Lapangan II mahasiswa memberikan peningkatan yang positif terhadap minat menjadi guru mahasiswa sebesar 5,4% satuan dengan syarat bahwa variabel lain konstan (tetap).
- 3) Pembelajaran mikro dan program pengalaman lapangan II secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa jurusan teknik Universitas Negeri Makassar, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,608 yang berarti bahwa

60,8 persen keragaman variabel terikat; minat menjadi guru (Y) dapat dijelaskan atau dapat diterangkan oleh keragaman variabel bebas; pembelajaran mikro (X₁) dan program pengalaman lapangan II (X₂) dan sisanya sebanyak 39,2 persen dijelaskan oleh variabel lain tidak termasuk dalam model.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dan kesimpulan diatas maka peneliti emberian saran sebagai berikut;

- 1) Sebagai mahasiswa itu sendiri, dalam mengikuti microteaching agar lebih serius, karna metode ini sangat penting dalam pengenalan awal dan bagaimana bereksperimen sebagaimana nantinya ketika dlapangan.
- 2) Pendidik yaitu dosen, hendaknya memberikan suatu informasi terbaru serta pengetahuan mengenai profesi guru agar memberikan rangsangan pada mahasiswa untuk berminat menjadi guru.
- 3) Hendaknya dosen selalu memantau perkembangan kegiatan PPL yang dijalankan oleh mahasiswa sesuai tujuan yang ada pada buku pedoman PPL dan sesuai dengan yang telah diberikan pada pembelajaran *micro teaching*.
- 4) Pemahaman materi dan mencari referensi di luar selain dari penjelasan dosen, mahasiswa hendaknya mencari informasi baru dan pengetahuan-pengetahuan dibidang kependidikan khususnya guru baik melalui seminar, perkuliahan maupun membaca artikel.

6. Daftar Pustaka

Ahmad Susanto. 2014. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Pramedia Group.

Anne. 2009. Cara Menumbuhkan Minat. *Blogger Tricks*, (on line), (<http://qym7882.blogspot.com/2009/03/caramenumbuhkanminat.html>, diakses tanggal 7 Februari 2017)

Dalyono M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hamzah B. Uno. 2014. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Intan. 2013. *Pengaruh PPL dengan Minat Menjadi Guru*. Yogyakarta: Program Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Istiana. 2016. Pengaruh Minat Menjadi Guru Dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2012

Jejen Musfah. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Praktik*. Jakarta: Kencana Pramedia Group.

- Momon Sudarma. 2013. *Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sri Lestari. 2014. *Pengaruh Minat Menjadi Guru Terhadap Kemampuan Mengajar Siswa*. Tangerang: Program Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- .2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

